

**"DIMENSI KEMAJEMUKAN ETNIS
DALAM PROSES PEMILIHAN GUBERNUR
DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
MASA JABATAN 1998 - 2003"**

SKRIPSI



Disusun oleh :

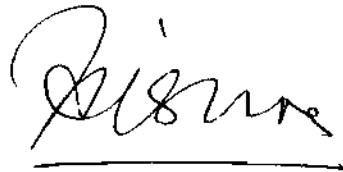
Henry Franky
NIM : 079213775

MILIT
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

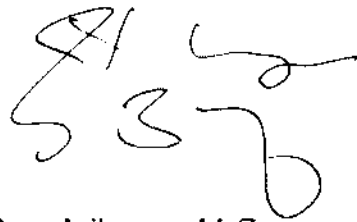
**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 1998/1999**

Telah diuji pada hari Selasa tanggal 13 Juli 1999

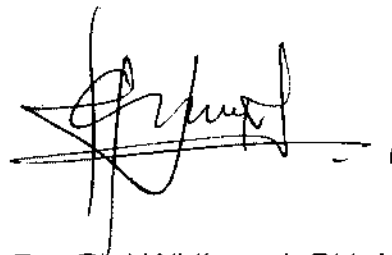
Oleh Tim Penguji



Drs. Wisnu Pramutanto, M.A
NIP 131453124



Drs. Aribowo, M.S
NIP 131453806



Dra. Dwi Widiastuti, BH, M.S
NIP 131801643

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor - faktor potensial penyebab munculnya konflik antar etnis di Nusa Tenggara Barat adalah :
 - Persaingan antara etnis untuk menempati pos – pos jabatan dalam jajaran birokrasi khususnya di tingkat propinsi .
 - Perbedaan agama
 - Perbedaan tingkat ekonomi
2. Dimensi horisontal dalam masyarakat Nusa Tenggara Barat yang majemuk secara etnis menyebabkan terjadinya konflik persaingan antar etnis dalam memperebutkan sumber daya yang ada , dalam hal ini jabatan birokratis. Dua etnis utama yang terlibat dalam konflik yang signifikan adalah Sasak dan Bima.
3. Faktor konflik etnis dalam masyarakat yang memperbutkan jabatan - jabatan birokratis itu mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses pemilihan gubernur untuk masa jabatan periode 1998 - 2003. Hal ini terbukti dari terbentuknya kubu - kubu secara etnis : orang Sasak pendukung Drs. H. L. Mudjithahid dan orang Bima pendukung Drs. Harun Al Rasyid.

4. Pengaruh variabel money politics mengurangi intensitas konflik antar etnis dalam proses pemilihan gubernur. Dari satu segi, faktor kekuatan ekonomi ini dapat menjadi pengintegrasian kekuatan - kekuatan yang berdasarkan pada etnisitas.

SARAN

- Penelitian dan pengembangan ilmu dalam bidang konflik antar etnis perlu diberikan perhatian yang lebih besar . Khususnya yang berfokus pada upaya mencari akar permasalahan konflik antar etnis serta manajemen konflik , serta penyelesaian konflik tersebut. Hal ini berkaitan erat sebagai salah satu sumbangan kaum intelektual dalam bidang Ilmu - Ilmu Sosial pada umumnya dan Ilmu Politik pada khususnya, untuk ikut serta memberikan pemikiran dan masukan bagi negara dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan, serta keutuhan bangsa.